



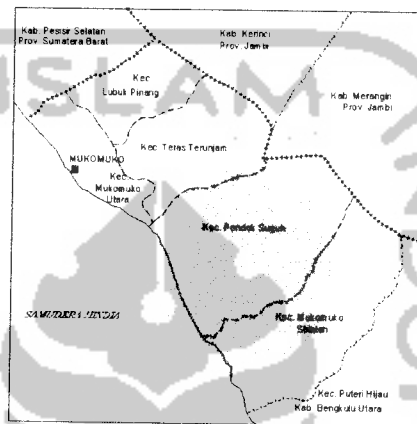
KONSEP PERANCANGAN

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

I. Konsep Perencanaan Dan Perancangan Secara Makro

4.1. Lokasi Dan Site

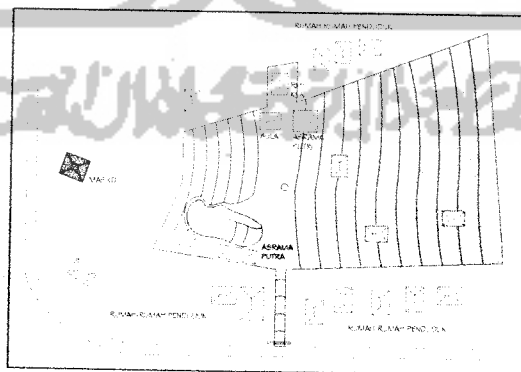
Letak lokasi site berada di jalan lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Muko – Muko, Bengkulu Utara.



Gambar 4.1 : Peta Wilayah
(sumber : observasi, 2005)

4.1.1. Site

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 oktober 1999 (27 Rajab 20 H)



Gambar 4.2 : Site
(sumber : observasi, 2005)

4.2. Konsep Ruang

Ruang untuk pondok pesantren ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren salafi dan pesantren khalafi. Pesantren salafi membutuhkan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan sorogan dan bandongan. Sorogan biasanya diruangan yang telah ditunjuk oleh ustadz atau ustadzah baik dikelas atau diaula, sedangkan untuk sistem bandongan biasanya dilakukan dimasjid secara rutin setelah sholat wajib lima waktu berjamaah. Pesantren khalafi membutuhkan ruang belajar dengan metode klasikal berupa ruang-ruang kelas, ruang kantor pengelola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan ruang penunjang lain seperti ruang aula atau ruang belajar bersama atau ruang diskusi.

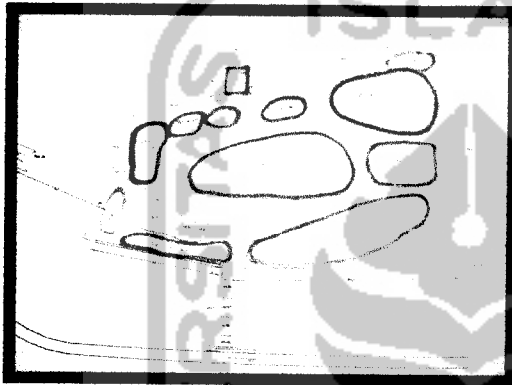
Persyaratan ruang belajar-mengajar pesantren salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian sorogan. Dalam prakteknya kedua system pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan. Secara kualitatif ruang belajar salafi biasanya sesuai dengan budaya pesantren dimana para santri cenderung memiliki sifat yang dapat menerima kondisi apa adanya, bahkan hamper dalam segala hal.

Persyaratan ruang yang diperlukan dalam pesantren khalafi sesuai dengan materi dan metodenya membutuhkan ruang-ruang yang harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan wadah kegiatan yang terpadu, sehingga memberi suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya, sehingga perlu pemisahan kelompok ruang untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar sehingga tidak terganggu oleh proses kegiatan pesantren lainnya. Secara fisik bangunan pesantren khalafi didesain untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tuntutan kegiatannya, seperti masalah pencahayaan didalam ruang, baik alami maupun buatan, tingkat fleksibilitas ruang untuk berbagai macam jenis kegiatan pendidikan pesantren yang berbeda.

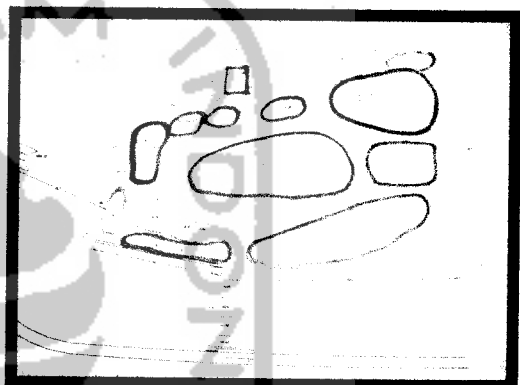
4.2.1. Tata Ruang Luar

4.2.1.1. Pemintakatan Ruang Luar dan Konsep Pola Tata Masa

Pemintakatan ruang luar pada pesantren Raudhatunnajah ditentukan berdasarkan zonasi putra dan putri dan juga ditentukan berdasarkan konfigurasi zona yang terbagi dalam zona publik, semi publik, privat, dan service sesuai jenis kegiatan dan pelakunya. Sedangkan konsep tata masa ditentukan berdasarkan hirarki ruang luar yang ditentukan berdasarkan tuntutan keberdekatan bangunan menurut tuntutan fungsi bangunannya.



Gambar 4.3 : Konsep masa
(sumber : observasi, 2005)



Gambar 4.4 : Pemitakatan ruang luar
(sumber : observasi, 2005)

4.2.2. Tata Ruang Dalam

4.2.2.1. Pola Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep pola sirkulasi pada perancangan ruang dalam berdasarkan jenis ruang sesuai kegiatan yang diwadahnya antara lain:

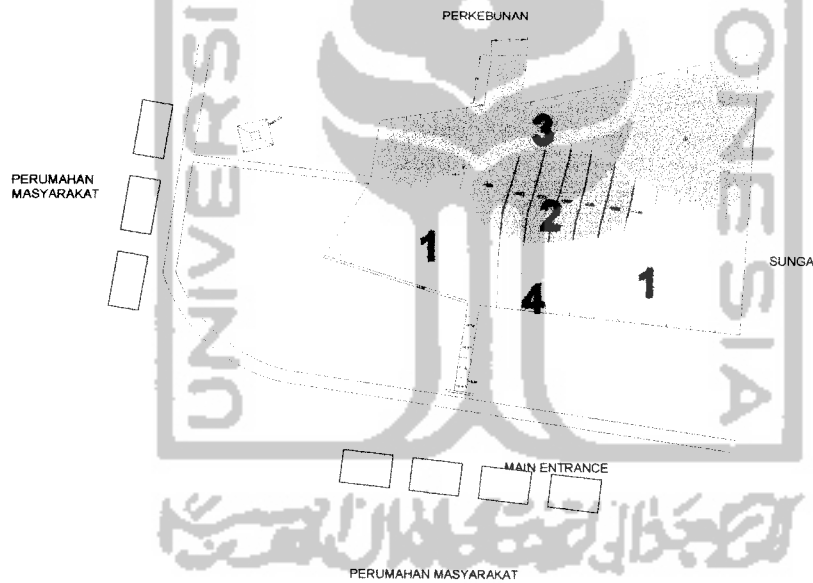
- 1). Pada ruang kelas madrasah, serambi, dan ruang penghubung antar unit bangunan berdasarkan layout ruang dan masa bangunan diatur dengan konfigurasi radial.
- 2). Pada fasilitas hunian, serambi, sarana ibadah dan ruang-ruang penunjang lainnya, dengan karakteristik kegiatan pelaku didalamnya juga diatur dengan konfigurasi radial.
- 3). Bentuk ruang sirkulasi tertutup pada salah satu sisinya, merupakan jalur sirkulasi yang terdapat unit bangunan madrasah dan bangunan hunian, yaitu pada serambi.

4). Pemanfaatan elemen sirkulasi untuk aksesibilitas pengguna dengan bangunan yang berorientasi vertikal dengan batasan tinggi bangunan maksimal 4 lantai, cukup dengan tangga biasa dengan dimensi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan yang secara dominan merupakan bangunan publik / kuantitas pengguna bangunan besar.

4.3. Konsep Zoning

Zoning ditentukan oleh pengelompokan ruang berdasarkan pada sifat kegiatan yang diwadahi. Pada area site pondok pesantren ini dikelompokkan sebagai berikut :

- a. **Publik zone**: parkir, workshop, masjid, aula/Musholla
- b. **[REDACTED]**: madrasah, laboratorium, kolam, kebun dan
- c. **Privat zone**: kamar hunian,
- d. **Service zone**: kegiatan pengelola, administrasi, km/wc dan lain-lain.

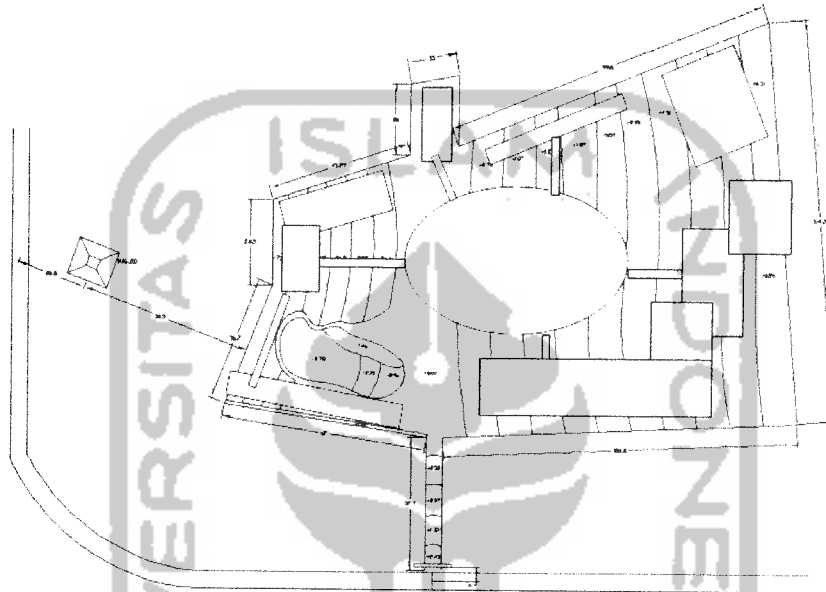


Gambar 4.5 : Konsep zoning
(sumber : observasi, 2005)

4.4. Konsep Gubahan Massa

Gubahan masa bangunan meliputi:

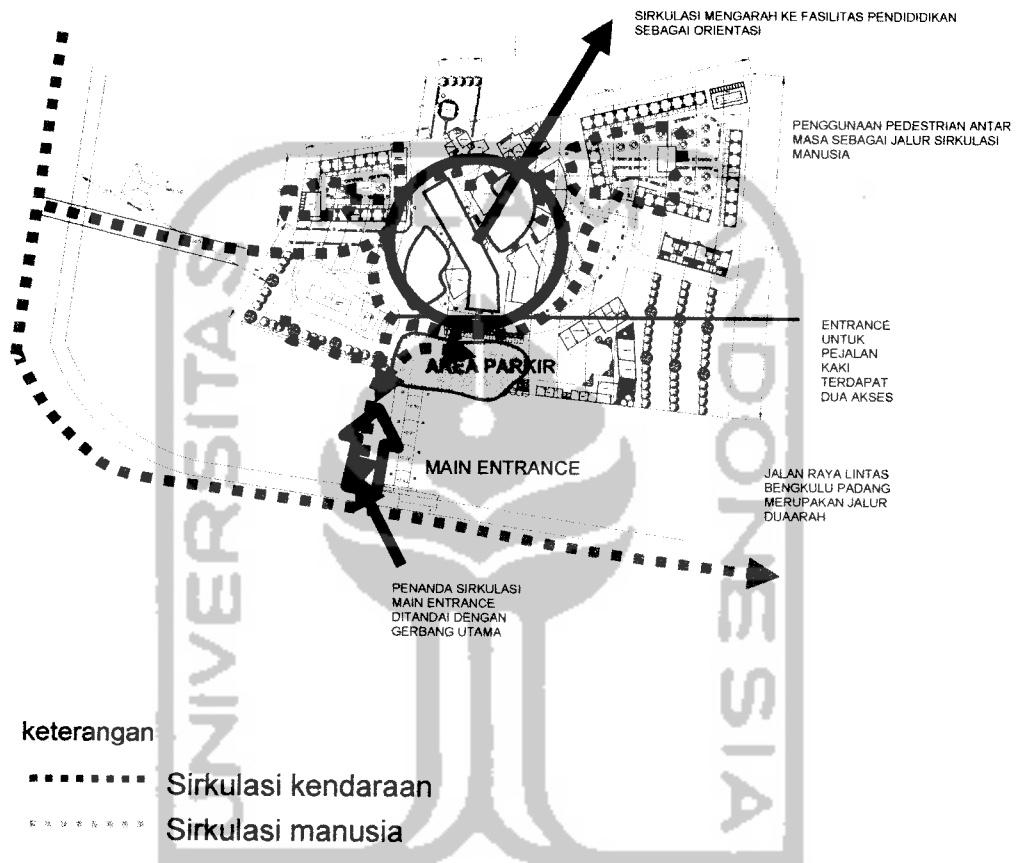
1. Bentuk masa bangunan yang minimalis
2. Keseluruhan masa bangunan menggunakan pola geometri
3. Komposisi bentuk bangunan fasilitas pendidikan salafi dan khalafi merupakan kesatuan



Gambar 4.6 : Konsep gubahan masa
(sumber : observasi, 2005)

4.5. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi menggunakan konsep radial sebagai transformasi dari pengajian bandongan dengan fasilitas pendidikan sebagai pusatnya.



Gambar 4.7 : Konsep sirkulasi
(sumber : observasi, 2005)

4.6. Konsep Fasade

Konsep fasade merupakan transformasi dari perpaduan salafi (tradisional) dan khalafi (modern) serta sifat santri yang sederhana sehingga konsep fasadenya adalah modern minimalis dengan tidak meninggalkan tradisi lokal.



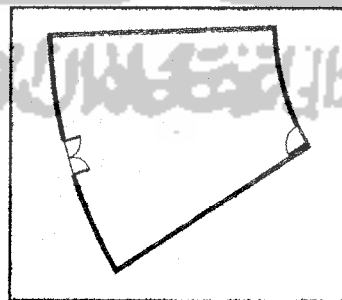
Gambar 4.8 : Konsep fasad
(sumber : observasi, 2005)

II. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SECARA MIKRO

4.7. Konsep Fasilitas Pendidikan

1. Ruang kelas, dirancang dengan karakter pendidikan dan fleksibel dan efisien dengan penempatan sarana belajar sala dan khalaf dalam satu bangunan dan pemanfaatan ruang bergantian dan dirancang untuk memudahkan pengawasan.

Lantai 1

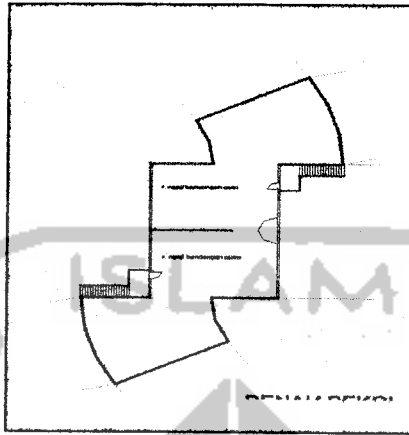


Ruang kelas yang fleksibel dan efisien

Gambar 4.9 : Ruang kelas
(sumber : observasi, 2005)

Lantai 2

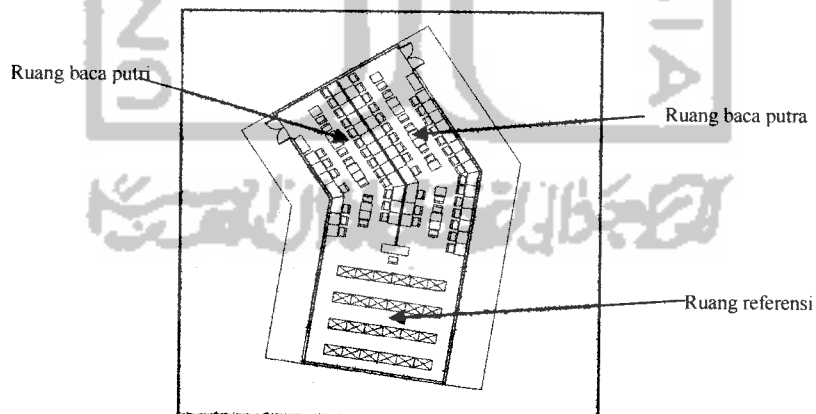
Ruang kelas sebagai ruang belajar pendidikan salaf dirancang dengan suasana santai dengan penempatan kyai ditengah sebagai pusat orientasi.



Gambar 4.10 : Ruang pengajian
(sumber : observasi, 2005)

2. perpustakaan

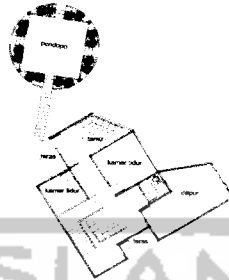
Perpustakaan selain sebagai fasilitas santri juga masyarakat yang ruang baca putra dan putri dilakukan pemisahan dan ruang referensi yang berada dalam satu bangunan untuk menciptakan efisiensi ruang.



Gambar 4.11 : Lay out perpustakaan
(sumber : observasi, 2005)

4.8. Konsep Hunian

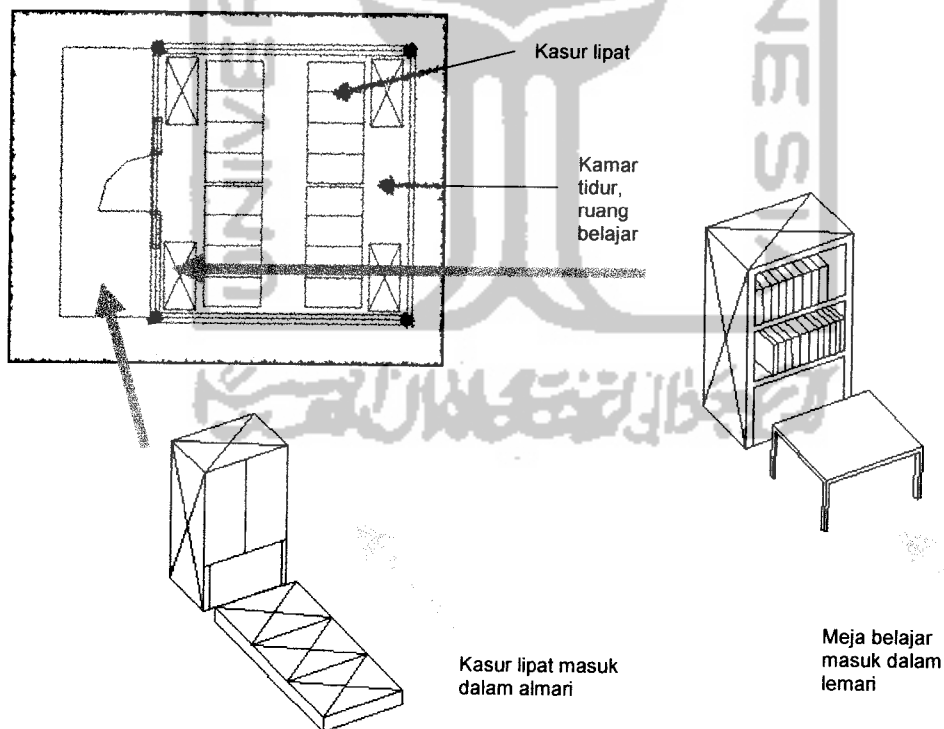
1. Rumah kyai, rumah kyai berada diposisi yang privat berada dipaling dalam dari site dengan tetap menyatu dengan fasilitas pendidikan



Gambar 4.12 : Rumah kyai
(sumber : observasi, 2005)

2. Asrama santri

Asrama santri selain sebagai tempat tidur juga sebagai ruang belajar dan lainnya juga memberikan kesan nyaman bagi penggunanya.dengan penggunaan furniture yang bersifat tatami sehingga ruang terkesan leluasa dan nyaman



Gambar 4.13 : Konsep asrama santri
(sumber : observasi, 2005)

4.9. Konsep Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

4.9.1. Konsep Sistem Pencahayaan

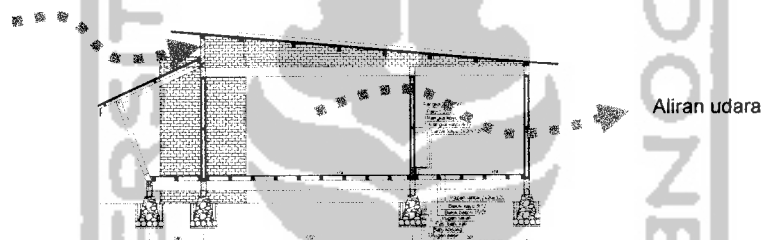
Pencahayaan pada pesantren meliputi;

1. Pencahayaan alami yang didapat melalui bukaan pada bagian-bagian disisi bangunan, juga didapat melalui pencahayaan alami dari atap.

2. Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sistem pencahayaan menyeluruh dengan menggunakan diesel.

4.9.2. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada ruang-ruang pesantren melalui bukaan-bukaan terutama untuk ruang-ruang belajar, misalnya kamar tidur, ruang kelas, perpustakaan.



Gambar 4.14 : Konsep penghawaan
(sumber : observasi, 2005)

4.9.3. Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan meliputi :

- Pondasi

Untuk bangunan yang berada pada tanah yang relatif datar digunakan pondasi menerus, sedangkan untuk tanah yang berkontur menggunakan pondasi umpak.

- Struktur dinding

Struktur dinding menggunakan pasangan batu bata dan kayu

- Struktur atap

Struktur atap menggunakan atap miring dengan material seng

4.10. Rangkuman Konsep

Ruang untuk pondok pesantren ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren salafi dan pesantren khalafi. Persyaratan ruang belajar-mengajar pesantren salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian sorogan. Dalam prakteknya kedua system pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan.

Gubahan masa bangunan meliputi:

4. Bentuk masa bangunan yang minimalis
5. Keseluruhan masa bangunan menggunakan pola geometri
6. Komposisi bentuk bangunan fasilitas pendidikan salafi dan khalafi merupakan kesatuan

Sirkulasi menggunakan konsep radial sebagai transformasi dari pengajian bandongan dengan fasilitas pendidikan sebagai pusatnya.

Konsep fasade merupakan transformasi dari perpaduan salafi (tradisional) dan khalafi(modern) serta sifat santri yang sederhana sehingga konsep fasadenya adalah modern minimalis dengan tidak meninggalkan tradisi lokal.

Rumah kyai, rumah kyai berada diposisi yang privat berada dipaling dalam dari site dengan tetap menyatu dengan fasilitas pendidikan. Asrama santri selain sebagai tempat tidur juga sebagai ruang belajar dan lainnya juga memberikan kesan nyaman bagi penggunaanya. Dengan penggunaan furniture yang bersifat *tatami* sehingga ruang terkesan leluasa dan nyaman.